

Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Piyungan

Citra Rana Sari¹, Huuriyah Nahda¹, Khairul Dwi Pangestu¹, Hardi Prasetiawan², Romyandri Astuti³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMA Negeri 1 Piyungan

Key Words:

Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK), Pembentukan Karakter, Disiplin, SMAN 1 Piyungan.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMAN 1 Piyungan. Peran guru BK dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ini mencakup sejumlah strategi, seperti pembiasaan pendampingan bagi siswa yang terlambat, pengecekan kelengkapan atribut sekolah, dan pemberian sanksi terkait disiplin berpakaian dan waktu. Selanjutnya, guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal dengan tema manajemen waktu, bertujuan agar peserta didik dapat lebih menghargai dan mengelola waktu dengan baik. Dalam layanan ini, siswa diajarkan untuk membuat daily planner kegiatan sehari-hari dan memprioritaskan kegiatan mereka. Guru BK juga melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang menekankan pentingnya disiplin bersikap, termasuk cara berbicara dan berperilaku yang baik. Terakhir, melalui konseling individu, siswa diberi pemahaman tentang pentingnya disiplin pribadi dan bagaimana mengelola diri serta berkomitmen untuk perilaku yang disiplin dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana peran guru BK dapat berkontribusi untuk membentuk karakter siswa yang disiplin di SMAN 1 Piyungan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pendekatan tersebut dalam konteks pendidikan karakter.

How to Cite: Sari, Nahda, Pangestu. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMAN 1 Piyungan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah suatu upaya sistematis untuk membentuk nilai-nilai, etika, sikap, dan perilaku yang positif pada individu sejak usia dini hingga dewasa. Hal ini sangat penting dalam membangun generasi muda yang lebih berkualitas, tidak semata memiliki pengetahuan akademik yang baik, tetapi juga karakter yang kuat. Karakter disiplin merupakan salah satu fondasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mengatur diri sendiri, menghormati waktu, dan menjaga tata tertib adalah aspek-aspek penting dalam karakter disiplin (Purwati & Faiz, 2023). Disiplin membantu individu untuk menjalani tugas-tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, menghindari perilaku negatif, dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Karakter disiplin juga memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan efisien, yang mencakup lingkungan sekolah, tempat kerja, maupun kehidupan pribadi.

Peran guru Bimbingan dan Konseling menjadi hal yang paling penting dalam pendidikan dengan tujuan membangun karakter disiplin siswa. Guru BK berperan sebagai fasilitator, penasehat, dan pendamping siswa dalam proses pembentukan karakter ini. Di SMAN 1 Piyungan, peran guru BK dalam pembentukan karakter disiplin siswa menjadi fokus utama, mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menjalani masa remaja, di mana banyak godaan dan distraksi dapat menghambat perkembangan karakter disiplin

Peran guru BK dalam membentuk karakter disiplin siswa mencakup sejumlah strategi yang melibatkan interaksi intens dengan siswa. Pembiasaan pendampingan bagi siswa yang terlambat, pengecekan kelengkapan atribut sekolah, dan pemberian sanksi bagi yang tidak disiplin dalam berseragam dan menjaga waktu adalah sebagian dari strategi ini (Aswat et al., 2022). Selanjutnya, layanan bimbingan klasikal dengan tema manajemen waktu menjadi penting dalam membantu peserta didik untuk lebih menghargai dan mengelola waktu dengan baik. Dalam layanan ini, siswa diajarkan untuk membuat daily planner kegiatan sehari-hari, memprioritaskan kegiatan mereka berdasarkan tingkat pentingnya, dan mengidentifikasi mana yang mendesak dan tidak mendesak.

Di sisi lain, guru BK juga menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok yang fokus pada pentingnya disiplin bersikap. Dimana pada kelompok tersebut peserta didik diajak untuk mengembangkan pengendalian diri, cara berbicara yang baik, dan perilaku yang baik. Selain itu, konseling individu menjadi momen yang penting dalam membahas pentingnya disiplin pribadi. Melalui sesi konseling ini, siswa diberi pemahaman tentang bagaimana mereka dapat mengelola diri mereka sendiri dan komitmen terhadap perilaku disiplin dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dengan mengintegrasikan semua strategi ini, guru BK di SMAN 1 Piyungan memiliki peran sentral dalam membantu siswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, disiplin, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini akan mendalami pada peran guru BK dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah ini dan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pendekatan ini dalam konteks pendidikan karakter. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas peran guru BK dalam upaya membangun karakter disiplin siswa di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan desain penelitian deskriptif di SMAN 1 Piyungan. Data diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa mengenai kesadaran tanggung jawab sebagai siswa serta dari catatan guru BK tentang kelengkapan seragam, absensi, dan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Pengumpulan data melibatkan teknik wawancara dan observasi, lalu data diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk memahami bagaimana siswa di sekolah ini memahami dan menerapkan konsep tanggung jawab dalam pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data yang beragam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran pendidikan karakter dalam membentuk kesadaran tanggung jawab siswa di SMAN 1 Piyungan.

Observasi

Observasi adalah fondasi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Para ahli mengandalkan data yang bersumber dari observasi (Palunga & Marzuki, 2017), yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Dalam konteks SMAN 1 Piyungan, data yang terkumpul dari observasi ini dapat diperkuat dengan penggunaan teknologi canggih yang memungkinkan pengamatan detail terhadap objek yang berukuran kecil atau berjarak jauh. Subjek penelitian ini meliputi siswa yang mengikuti program kebersihan hari Jumat, kepala sekolah, dan guru-guru di sekolah tersebut.

Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi terkait topik tertentu (Nuralan et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini, metode wawancara mendalam dan tidak terstruktur digunakan untuk berinteraksi dengan narasumber yang terdiri dari guru bimbingan dan konseling serta siswa di SMAN 1 Piyungan. Pedoman wawancara

yang digunakan hanya memusatkan pada inti dari masalah yang disoroti, yaitu perilaku disiplin siswa melalui budaya 5S yang dilaksanakan setiap pagi di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa di SMAN 1 Piyungan memandang dan menerapkan nilai tanggung jawab dalam praktik sehari-hari mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan pendidikan karakter pada SMAN 1 Piyungan dilakukan melalui serangkaian kegiatan pembiasaan yang diadakan di sekolah. Kegiatan ini berlangsung dari hari Senin hingga Jumat dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tanggung jawab siswa dalam menjalani rutinitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Beberapa contoh kegiatan pembiasaan melibatkan siswa dalam menjaga kedisiplinan, seperti piket kelas, ketepatan waktu, pengumpulan tugas sesuai deadline, berbicara dengan sopan, membuang sampah pada tempatnya, menjalankan shalat Dhuhur, mengikuti upacara bendera, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan yang mencolok adalah "Jumat Bersih," yang menjadi simbol penerapan karakter tanggung jawab. Jumat Bersih adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Jumat dengan tujuan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan Jumat Bersih ini dilaksanakan oleh seluruh siswa siswi mencakup ruangan kelas hingga halaman sekolah dengan tujuan mengajarkan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah. Guru juga turut serta untuk memastikan kelancaran kegiatan ini. Selain Jumat Bersih, ada kebiasaan lain seperti piket kelas, patuh terhadap peraturan, partisipasi dalam ekstrakurikuler, dan dukungan orang tua serta guru dalam kegiatan pembiasaan mingguan. Terdapat beberapa hal yang mencakup aturan bagi siswa yang terlambat masuk ke sekolah sebelum jam 7 pagi, beberapa hukuman akan diberikan kepada siswa siswi yang diharapkan terdapat efek jera agar tidak melanggar aturan sekolah, siswa siswi akan diminta membaca 7 surah pendek Al-Quran sebelum dipersilahkan memasuki ruangan kelas dan setelah memasuki ruangan kelas siswa siswi tersebut harus meminta maaf kepada murid yang lain di depan guru karna sudah terlambat dan masuk disaat jam pelajaran sudah dimulai, salah satu aturan bagi siswa siswi yang telah 3 kali terlambat maka akan memanggil orangtua murid tersebut untuk memusyawarahkan hal yang terbaik kedepannya untuk murid tersebut. Semua elemen ini mendukung pengembangan karakter siswa di SMAN 1 Piyungan, menciptakan siswa yang bertanggung jawab dan berkarakter kuat.

Pembahasan

Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Pembentukan karakter disiplin waktu pada siswa merupakan suatu pembentukan pendidikan yang bertujuan agar mengajarkan dan membimbing siswa dalam menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien. Karakter disiplin waktu mencakup kemampuan siswa untuk mematuhi jadwal, menghormati waktu diri sendiri dan orang lain, serta mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas sehari-hari. Proses pembentukan karakter melibatkan pembiasaan, pengajaran, pendampingan serta bimbingan oleh guru di sekolah.

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memegang peran krusial dalam perkembangan siswa, terutama dalam aspek psikologis seperti kesadaran akan tanggung jawab. Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang bertujuan agar suatu individu atau suatu kelompok dapat memiliki sifat mandiri, berkembang secara optimal, dan menggali potensi mereka dengan lebih baik. Oleh

karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah perlu diperbaharui lagi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memberikan layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh konselor atau guru BK kepada siswa. Ini penting karena siswa memiliki berbagai permasalahan yang perlu diatasi.

Melalui penyelenggaraan bimbingan oleh guru BK di SMAN 1 Piyungan mengenai manajemen waktu, siswa diberi kesempatan untuk memahami metode yang efektif dalam membagi waktu antara kegiatan belajar dan bermain. Bimbingan kelompok yang difasilitasi oleh guru BK juga mencakup pembahasan tentang penanganan tugas dan peningkatan tingkat percaya diri siswa. Saat berada dalam sesi bimbingan kelompok, siswa didorong untuk lebih percaya diri dalam menyuarakan pendapat dan gagasan mereka. Selanjutnya, guru BK di SMAN 1 Piyungan menyelenggarakan layanan konseling kelompok yang memfokuskan pada nilai dan praktik toleransi. Di sisi lain, guru BK juga melakukan konseling individu dengan siswa yang mengalami absensi beberapa hari. Pendekatan guru BK yang bersifat ramah, baik, dan penuh perhatian membantu menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk berbicara tentang masalah-masalah mereka. Guru BK juga memastikan adanya pemantauan dan kolaborasi dengan petugas STPKS untuk mengawasi pembentukan perilaku dan kedisiplinan siswa, sehingga dapat memverifikasi apakah siswa mengalami peningkatan positif atau melanggar aturan yang membutuhkan intervensi. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, guru BK di SMAN 1 Piyungan berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan matang secara emosional.

KESIMPULAN

Pembentukan karakter siswa SMAN 1 Piyungan berfokus dalam membentuk karakter siswa khususnya dalam aspek kedisiplinan. Dukungan dari orang tua dan guru disekolah maupun di luar sekolah, berperan penting dalam membangun kedisiplinan siswa. Melalui penerapan ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep baik dan buruk serta mampu menghargai waktu. Pendekatan guru BK yang ramah, baik, dan penuh perhatian menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa untuk membicarakan masalahnya. Guru BK juga memastikan pemantauan perkembangan perilaku dan kedisiplinan siswa. Dimana hasilnya berupa terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di SMAN 1 Piyungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kami kesempatan untuk belajar selama satu bulan di sekolah penempatan yaitu SMA Negeri 1 Piyungan. Kedua, guru pamong, Ibu Romyandri Astuti, S.Pd., dan Ibu Ratna Puspitasari, S.Pd yang telah memberikan bimbingan selama proses pengerjaan kami di sekolah sehingga memperoleh sejumlah data yang digunakan dalam penulisan artikel. Ketiga, dosen pembimbing, Bapak Hardi Prasetiawan M.Pd., yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam kebersamaan kami dalam penyusunan artikel. Keempat, rekan seperjuangan, yang telah berjuang bersama agar suatu artikel ini dapat tersusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, S., Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., & Muyana, S. (2019). Self-Regulation of Emotion Module to Reduce Aggressive Behavior. 3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019), 262–265. <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.6>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117.
- Nuralan, S., Ummah, Muh. K., & Haslinda. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *PENDEKAR JURNAL: Pengembangan Pendidikan DanPembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).
- Nurisma, S. Z., Saputra, W. N. E., Putranti, D., & Sutanti, T. (2020). Sosiodrama Kedamaian: Teknik Bimbingan Kelompok dalam Mereduksi Agresivitas Siswa Pada Masa Pandemi COVID-19. (Webinar) Seminar Nasional Pendidikan 2020, 1(1), 148–154.
- Palunga, R., & Marzuki. (2017). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DEPOK SLEMAN. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Purwati, & Faiz, A. (2023). Peran Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).